



Pemberian Fe Dan Madu Dengan Peningkatan Hb Pada Ibu Hamil TM II

Giving Fe and Honey to Increase Hb in Pregnant Women TM II

Agata Pipit Simarmata¹, Yulistiana Eva Yanti², Ratna Dewi Putri³

^{1,2,3}Program Studi DIV Kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

Corresponding Author:

e-mail: simarmataagata@gmail.com

yulistianaevayanti@gmail.com

ratnadewi.070787@gmail.com

How to Cite :

Agata Pipit Simarmata. (2024). *Giving Fe and Honey to Increase Hb in Pregnant Women TM II* ".ANJANI Journal DOI : <https://doi.org/13.11114/anjani.1.x.x1-x2>

Kata Kunci :

Madu, Tabel FE,
Hemoglobin Ibu Hamil

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Madu mengandung zat besi (Fe), yang merupakan mikromineral yang sangat penting di dalam tubuh karena dapat berfungsi sebagai pembentuk sel darah merah. Tujuan penelitian diketahui pengaruh pemberian Fe dan madu dengan peningkatan HB pada ibu hamil di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian metode *quasi eksperimental* dengan pendekatan *one group pretes-post test design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil sebanyak 30 responden, teknik sampling menggunakan *purposive samplin*, analisa data univariat dan bivariat menggunakan *t*-tes.

Hasil : Rerata Hb Ibu Hamil Trimester II Sebelum Diberi Madu dengan Mean 10,367, sesudah Diberi Madu dengan Mean 11,097. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* = 0.000 (<0,05) yang artinya terdapat Pengaruh Pemberian Fe Dan Madu Dengan Peningkatan HB Pada Ibu Hamil TM II. Bagi Bidan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil bagaimana cara meningkatkan HB dengan mengkonsumsi madu
Kesimpulan : *P-value* = 0.000 (<0,05) yang artinya terdapat Pengaruh Pemberian Fe Dan Madu Dengan Peningkatan HB Pada Ibu Hamil TM II Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020

Keywords :

Honey, FE table,
pregnant women's
Hemoglobin

ABSTRACT

Background : Anemia in pregnant women may increase the risk of premature birth, maternal and child deaths, and infectious diseases. Iron deficiency Anemia can affect the growth and development of the fetus/infant during pregnancy and thereafter. Honey contains iron (FE), which is a very important micromineral in the body because it can serve as the forming of red blood cells. The purpose of research is known to influence the administration of Fe and honey with the increase of HB in pregnant women in the Puskesmas Terbanggi Subing District of central Lampung in 2020.

Methods: This type of quantitative study, the research design of experimental quasi method with one group Pretes-post test design approach. The population and samples in this study were all pregnant mothers of 30 respondents, sampling techniques using *purposive samplin*, data analysis of univariate and bivariate using *T*-tests.

Result: Average pregnant mother II Trimester before given honey with Mean 10.367, after given honey with Mean 11.097. Statistical test results obtained the value of *P-value* = 0.000 (< 0.05) which means the effect of administering and honey with the increase of HB in the pregnant women TM II. For midwives can give information to pregnant women how to increase HB by consuming honey.

Conclusion: *P-Value* = 0.000(<0.05) which means that there is an effect of giving iron and honey with an increase in HB TM II pregnant at Puskesmas Terbanggi Subing, Central Lampung Regency in 2020.

ANJANI JOURNAL is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



PENDAHULUAN

Kebijakan pemerintah dalam menangani anemia kehamilan adalah pemberian tablet zat besi (Fe) dan asam folat. akan tetapi konsumsi tablet Fe memiliki efek samping berupa mual, muntah, konstipasi dan nyeri ulu hati. (Kundryanti, 2019). Terapi zat besi ini dapat dikombinasikan dengan terapi komplementer yang berasal dari herbal. Terapi komplementer yang digunakan bersama atau sebagai tambahan terhadap pengobatan konvensional. Terapi zat besi tujuannya untuk mencukupi asupan zat besi pada ibu hamil dan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pembentukan darah pada ibu (Rohmatika, 2019).

Cakupan ibu hamil dengan tablet besi Fe₃ di Provinsi Lampung tahun 2015 sebesar 83%, dimana capaian ini belum mencapai target yang diharapkan yaitu > 92% untuk Fe₃. Bila dilihat capaian Fe₃ tertinggi ada di Metro 100% dan terendah ada di Kabupaten Lampung Timur 68,51% (Dinkes Prov Lampung, 2016).

Kejadian anemia berdasarkan perbandingan dengan 5 Puskesmas di Kab. Lampung Tengah, Puskesmas Bandar Jaya 48 ibu (23.5%) Puskesmas Poncowati 56 ibu (29.6%) Puskesmas Rama Indra 43 ibu (33.6%) Puskesmas Gunung Sugih 38 ibu (33.6%) Puskesmas Terbanggi Subing 49 ibu (33.5%) (Data Rekapitan Kejadian Anemia di Kab. Lampung Tengah, Tahun 2019)

Madu mengandung zat besi (Fe), yang merupakan mikromineral yang sangat penting di dalam tubuh karena dapat berfungsi sebagai pembentuk sel darah merah. Kandungan zat besi dapat mensintesis pembentukan heme yang dapat memacu kadar Hemoglobin. Kandungan lain madu yang berperan penting dalam melarutkan zat besi yaitu vitamin C (Islamiyah, 2017).

Madu mengandung banyak mineral seperti natrium, kalsium, magnesium, aluminium, zat besi, fosfor, dan kalium, ditambah lagi kandungan vitamin yang ada di dalamnya seperti thiamin (B1), riboflavin (B2), asam askorbat (C), piridoksin (B6), niasin, asam pantotenat, biotin, asam folat dan vitamin K. Madu mengandung mineral penting yang membantu dalam produksi hemoglobin. Ketika madu dikonsumsi setiap hari, penderita anemia dapat melihat peningkatan secara signifikan dalam tingkat energi, kemudian madu membantu meningkatkan penyerapan kalsium, jumlah hemoglobin dan mengobati atau mencegah anemia karena faktor gizinya (Cholifah, 2018).

Madu merupakan cairan gula supernatan. Madu memiliki kandungan zat gula berupa fruktosa dan glukosa yang merupakan jenis gula monosakarida yang mudah diserap oleh usus. Selain itu, madu mengandung vitamin, mineral, asam amino, hormon, antibiotik dan bahan-bahan aromatik. Pada umumnya madu tersusun atas 17,1% air, 82,4% karbohidrat total, 0,5% protein, asam amino, vitamin dan mineral. Selain asam amino nonesensial ada juga asam amino esensial di antaranya lisin, histadin, triptofan, dll (Pratiwi, 2015).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholifa (2018) Aplikasi Pemberian Madu Terhadap Peningkatan Hemoglobin (Hb) Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia. Hasil penelitian kadar Hb kelompok intervensi sebelum diberikan madu hutan terendah adalah 10,00 gr/dl dan kadar Hb tertinggi adalah 11,40 gr/dl. Kadar Hb kelompok intervensi sesudah diberikan madu hutan terendah adalah 12,10 gr/dl dan kadar Hb tertinggi adalah 13,40 gr/dl. Kadar Hb kelompok kontrol terendah adalah 9,40 gr/dl dan kadar Hb tertinggi adalah 10,70 gr/dl. Kadar Hb kelompok kontrol sesudah terendah adalah 9,40 gr/dl dan kadar Hb tertinggi adalah 10,90 gr/dl.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam area penelitian keperawatan maternitas. Jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian metode *quasi eksperimental* dengan pendekatan *one group pretes-post test design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil sebanyak 30 responden, teknik sampling menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020, dan dilakukan di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah.

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1
Rerata Hb Ibu Hamil TM II Sebelum Diberi Fe Dan Madu Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020

Variabel	N	Mean	Min-Max	SD	SE	CI-95%
Kadar Hb sebelum diberi madu	30	10,367	9,6-10,9	0,4229	0,0772	10,209-10,525

Dari tabel 1. diatas dapat diketahui bahwa Rerata Hb Ibu Hamil Trimester II Sebelum Diberi Madu Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020 dengan *Mean* 10,367.

Tabel 2
Rerata Hb Ibu Hamil TM II Sesudah Diberi Fe Dan Madu Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020

Variabel	N	Mean	Min-Max	SD	SE	CI-95%
Kadar sesudah diberi madu	30	11,097	10,8-11,5	0,1903	0,0347	11,026-11,168

Dari tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa Rerata Hb Ibu Hamil Trimester II Sesudah Diberi Madu Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020 dengan *Mean* 11,097.

Analisis Bivariat

Tabel 3
Pengaruh Pemberian Fe Dan Madu Dengan Peningkatan HB Pada Ibu Hamil TM II Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020

Variabel	N	Mean	Std. Dev	SE	P -Value	CI-95%
Pretes	30	10,367	0,4229	0,0772	0,000	11,026-11,168
Postes	30	11,097	0,1903	0,0347		

Dari tabel 2. terlihat bahwa rerata Hb Ibu Hamil Trimester II Sebelum Diberi Madu Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020 dengan *Mean* 10,367 Min 9,6 Max 10,9 *Standar Deviasi* 0,4229 dan *Standar Error* 0,07724, setelah diberi madu dan Fe selama 14 hari *Mean* 11,097 Min 10,8 Max 11,5 *Standar Deviasi* 0,1903 dan *Standar Error* 0,0347.

Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* = 0.000 (<0,05) yang artinya terdapat Pengaruh Pemberian Fe Dan Madu Dengan Peningkatan HB Pada Ibu Hamil TM II Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Rerata Hb Ibu Hamil TM II Sebelum Diberi Fe Dan Madu Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020

Rerata Hb Ibu Hamil Trimester II Sebelum Diberi Madu Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020 dengan *Mean* 10,367.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cholifah (2018) dengan judul “Aplikasi Pemberian Madu Terhadap Peningkatan Hemoglobin (Hb) Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia” Hasil Kadar Hb kelompok intervensi sebelum diberikan madu hutan terendah adalah 10,00 gr/dl dan kadar Hb tertinggi adalah 11,40 gr/dl. Kadar Hb kelompok intervensi sesudah diberikan madu hutan terendah adalah 12,10 gr/dl dan kadar Hb tertinggi adalah 13,40 gr/dl. Kadar Hb kelompok kontrol terendah adalah 9,40 gr/dl dan kadar Hb tertinggi adalah 10,70 gr/dl. Kadar Hb kelompok kontrol sesudah terendah adalah 9,40 gr/dl dan kadar Hb tertinggi adalah 10,90 gr/dl.

Sejalan dengan teori Manuaba (2010) Anemia ialah keadaan dimana massa eritrosit dan/atau massa hemoglobin yang beredar tidak dapat memenuhi fungsinya untuk menyediakan oksigen bagi jaringan tubuh. Secara laboratorik dijabarkan sebagai penurunan di bawah normal kadar hemoglobin hitung eritrosit dan hematokrit (*packed red cell*) Kurang dari normal. Anemia merupakan keadaan menurunnya kadar haemoglobin, hematokrit, dan jumlah sel darah merah di bawah 11 gr/dl.

Menurut peneliti anaemia adalah kondisi dimana kadar Hb ibu dibawah dari normal. Kandungan Hb yang rendah dapat mengindekasikan anemia, dengan gejala berupa lemah, kurang nafsu makan, kurang energi, konsenstrasi menurun, sakit kepala, mudah trinfeksi penyakit, mata kunang-kunang, selain itu kelopak mata, bibir, dan kuku tampak pucat. Penanggulangan ibu hamil dapat dilakukan dengan cara pemberian tablet besi serta peningkatan kualitas makanan sehari-hari.

Menurut peneliti hasil penelitian ini, nilai kadar Hb terendah sebelum di beri perlakuan adalah 9,2-9,8 gr/dl yang masuk ke dalam anemia ringan, hal tersebut mempengaruhi kegiatan ibu hamil dalam menjalankan aktivitas rumah tangga, seperti masak, dan membereskan rumah.

Rerata Hb Ibu Hamil TM II Sesudah Diberi Fe Dan Madu Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020

Rerata Hb Ibu Hamil Trimester II Sesudah Diberi Madu Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020 dengan *Mean* 11,097.

Sejalan dengan hasil penelitian Wenda Islamiyah (2017) Pengaruh Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri Kelas X Yang Mengalami Anemia Di SMA Tanjung Raja. Hasil analisis uji T berpasangan diperoleh hasil *p value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Kesimpulan terdapat pengaruh madu terhadap kadar hemoglobin remaja putri kelas X yang mengalami anemia di SMA Tanjung Raja. Sehingga dapat diedukasikan kandungan madu sebagai pemenuhan nutrisi terhadap remaja yang mengalami penurunan kadar hemoglobin.

Sejalan dengan teori Manuaba (2010) dikatakan anemia bila kadar Hb pada wanita hamil trimester I < 11 gr/dl, trimester II < 10,5 gr/dl dan trimester III < 10 gr/dl. Kadar Hb ibu hamil terjadi jika produksi sel darah merah meningkat, nilai normal haemoglobin (12 sampai 16 gr/%) dan nilai normal hematokrit (37% sampai 47%) menurun secara menyolok. Penurunan lebih jelas terlihat selama trimester kedua, saat terjadi ekspansi volume darah yang cepat. Apabila nilai hematokrit turun sampai 35% atau lebih, wanita dalam keadaan anemia (Benson, 2009). Kadar Hb pada darah dikatakan anemia apabila kadar Hb dasar pada pria <13 gr/%, wanita < 12 gr/% dan pada ibu hamil < 11 gr/% (Saifuddin, 2008).

Pada penelitian ini didapat nilai kadar Hb setelah diperlakukan dengan menggunakan madu selama 14 hari, mengalami peningkatan 10,0-11,2 gr/dl, yang artinya ibu berhasil melakukan terapi yang diajarkan oleh peneliti dan sesuai dengan standar prosedur, selain itu responden juga mengkonsumsi makanan perhari yang mengandung zat besi seperti, bayam, daun singkong, ikan asin, jenis olahan ikan segar, dan juga konsumsi madu. Sedangkan hasil penelitian ini terdapat beberapa orang yang masih mengalami anemia ringan, disebabkan oleh waktu uji coba hanya 14 hari sehingga memerlukan waktu yang lebih lama,

Menurut peneliti, peningkatan kadar Hb pada ibu hamil sangat dipengaruhi oleh asupan nutrisi dan pola istirahat yang cukup, serta konsumsi makanan yang banyak mengandung vit c karena dapat membantu penyerapan zat besi yang terdapat pada makanan atau minuman yang dikonsumsi ibu selama terapi dan kehamilan. Madu mengandung vitamin C dua sampai empat kali lipat di banding jeruk. Keasaman di lambung yang terjadi karena vitamin C dapat membantu meningkatkan penyerapan zat besi sebanyak 30%. Vitamin C akan membantu meningkatkan absorpsi zat besi non heme hingga empat kali lipat. Total kadar hemoglobin berkorelasi positif terhadap kadar vitamin C plasma. H vitamin C dapat meningkatkan produksi sel darah merah dengan cara memobilisasi simpanan zat besi di jaringan dalam bentuk hemosiderin. Vitamin C juga membantu melepaskan besi dari transferrin dalam plasma agar dapat bergabung ke dalam ferritin jaringan. Kandungan protein dalam buah bit yang terdiri dari asam amino bersama dengan vitamin C akan membantu proses reduksi feri (Fe^{+++}) menjadi fero (Fe^{++}) agar mudah diserap.

Analisa Bivariat

Pengaruh Pemberian Fe Dan Madu Dengan Peningkatan HB Pada Ibu Hamil TM II Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020

Rerata Hb Ibu Hamil Trimester II Sebelum Diberi Madu Di PMB Tias Sussanah Tahun 2020 dengan *Mean* 10,367 *Min* 9,6 *Max* 10,9 *Standar Deviasi* 0,4229 dan *Standar Error* 0,07724., dan setelah diberi intervensi madu selama 7 hari didapat *Mean* 11,097 *Min* 10,8 *Max* 11,5 *Standar Deviasi* 0,1903 dan *Standar Error* 0,0347.

Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* = 0.000 (<0,05) yang artinya terdapat Pengaruh Pemberian Fe Dan Madu Dengan Peningkatan HB Pada Ibu Hamil TM II Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020

Sejalan dengan hasil penelitian Wenda Islamiyah (2017) Pengaruh Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri Kelas X Yang Mengalami Anemia Di SMAN Tanjung Raja. Hasil analisis uji T berpasangan diperoleh hasil *p value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$). Kesimpulan terdapat pengaruh madu terhadap kadar hemoglobin remaja putri kelas X yang mengalami anemia di SMAN Tanjung Raja. Sehingga dapat diedukasikan kandungan madu sebagai pemenuhan nutrisi terhadap remaja yang mengalami penurunan kadar hemoglobin.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Islamiyah (2017) Madu mengandung zat besi (Fe), yang merupakan mikromineral yang sangat penting di dalam tubuh karena dapat berfungsi sebagai pembentuk sel darah merah. Kandungan zat besi dapat mensintesis pembentukan heme yang dapat memacu kadar Hemoglobin. Kandungan lain madu yang berperan penting dalam melarutkan zat besi yaitu vitamin C.

Menurut peneliti anemia pada ibu hamil dapat dikurangi dengan memberikan asupan nutrisi yang cukup dan baik, seperti mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin, protein dan sumber zat besi, karena pembentukan darah memerlukan rangkaian gizi tersebut. Pada penelitian ini didapat peningkatan kadar Hb yang signifikan dengan peningkatan antara 1-2 nilai pada pemberian madu. Peningkatan yang kurang signifikan dapat disebabkan karena pengaruh stress, pola istirahat, serta pola makan yang tidak baik, seperti makan dengan porsi sedikit selama kehamilan.

Madu mengandung zat besi (Fe), yang merupakan mikromineral yang sangat penting di dalam tubuh karena dapat berfungsi sebagai pembentuk sel darah merah. Kandungan zat besi dapat mensintesis pembentukan heme yang dapat memacu kadar Hemoglobin. Kandungan lain madu yang berperan penting dalam melarutkan zat besi yaitu vitamin C. Zat besi dengan vitamin C membentuk askorbat besi kompleks yang larut dan mudah untuk diserap oleh organ-organ pada tubuh manusia. Pengubahan zat besi non-heme dalam bentuk senyawa etabolis Ferri menjadi Ferro akan semakin besar bila pH di dalam lambung semakin asam. Vitamin C dapat menambah

keasaman sehingga membantu meningkatkan penyerapan zat besi sebanyak 30%. Selain itu, adanya asam folat yang juga penting untuk pembentukan sel baru, sehingga dapat mempengaruhi Fe dalam darah dan diharapkan terjadinya peningkatan hemoglobin.

Anemia karena kekurangan zat besi dipengaruhi juga oleh vitamin C. Vitamin C berfungsi mereduksi besi ferri (Fe^{3+}) menjadi ferro (Fe^{2+}) dalam usus halus sehingga mudah diabsorpsi. Vitamin C juga menghambat pembentukan hemosiderin yang sulit dimobilisasi untuk membebaskan zat besi bila diperlukan oleh tubuh. Absorpsi zat besi dalam bentuk non hem meningkat empat kali lipat bila ada vitamin C. Vitamin C berperan dalam memindahkan zat besi dari transferin di dalam plasma ke feritin hati. Sebagian besar transferin darah membawa zat besi ke sumsum tulang dan bagian tubuh lainnya. Di dalam sumsum tulang zat besi digunakan untuk membentuk hemoglobin. Sumsum tulang memerlukan prekursor seperti zat besi, vitamin C, vitamin B12, kobalt dan hormon untuk pembentukan sel darah merah dan hemoglobin. Zat besi (Fe) dan vitamin C merupakan faktor yang berhubungan dengan pembentukan sel darah merah dan hemoglobin dalam darah.

KESIMPULAN

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Fe Dan Madu Dengan Peningkatan HB Pada Ibu Hamil TM II Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Rerata Hb Ibu Hamil Trimester II Sebelum Diberi Madu Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020 dengan *Mean* 10,367. Rerata Hb Ibu Hamil Trimester II Sesudah Diberi Madu Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020 dengan *Mean* 11,097. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* = 0.000 (<0,05) yang artinya terdapat Pengaruh Pemberian Fe Dan Madu Dengan Peningkatan HB Pada Ibu Hamil TM II Di Puskesmas Terbanggi Subing Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2020

SARAN

Bagi ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan informasi dengan menggunakan HP melalui browsing terkait tentang peningkatan HB melalui konsumsi madu atau dengan makanan lain yang banyak mengandung vitamin C ataupun zat besi yang dapat meningkatkan absorpsi zat besi.

Bagi Bidan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil bagaimana cara meningkatkan HB dengan mengonsumsi madu, melalui pemberian leaflet yang dibagikan saat ibu melakukan ANC atau posyandu ibu hamil agar dapat dibaca sehingga meningkatkan pengetahuan ibu.

Peneliti juga berharap kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengontrol makanan responden, menggunakan kelompok kontrol sebagai pembandingan, dapat mengkombinasi madu dengan makanan lainnya, serta variasi dosis madu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sarwono, Prawirohardjo. (2014). *Acuhan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sukarni, Icesmi. (2019). *Kehamilan Persalinan Dan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Media.
- Wulandari, A., Scholikah. (2018). Aplikasi Pemberian Madu Terhadap Peningkatan Hemoglobin (Hb) Pada Remaja Putri Yang Mengalami Anemia. STIKES Muhammadiyah Kudus.
- Yana Yulia (2017). *Vitamin C Untuk Ibu Hamil – Manfaat, Sumber Asupan Dan Bahayanya*
- Arisman. (2010). *Gizi dalam Daur Kehidupan: Buku Ajar Ilmu Gizi*. Jakarta: EGC.
- Bakta. (2017). *Hematologi Klinik Ringkas*. Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Propinsi Lampung. (2015). *Profil Kesehatan Propinsi Lampung 2015*. Lampung.
- F Renny, YS Arief, NKA Armini (2010). *Madu Temulawak Meningkatkan Berat Badan Anak Usia Toddler*. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Islamiyah, N. (2017). *Pengaruh Madu Terhadap Kadar Hemoglobin Remaja Putri Kelas X Yang Mengalami Anemia Di SMKN 01 Mempawah Hilir*. Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Kemenkes. (2014). *Profil Sehat Indonesia*. Jakarta.
- Manuaba, IBG. (2010). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Maulana, 2012. *Panduan Lengkap Kehamilan*. Kata hati: Yogyakarta.
- Muchtar. (2012). *Sinopsi Obstetri*. EGC: Jakarta.
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Rineka Cipta: Jakarta.
- Pratiwi, W. (2015). *Honey To Prevent Iron Deficiency Anemia In Pregnancy*. Lampung University.

- Rista, dkk. (2014). *Efektifitas Madu Terhadap Peningkatan Hb Pada Tikus Putih*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ristyning, P. (2016). *Madu sebagai Peningkat Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri yang Mengalami Anemia Defisiensi Besi*. Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung.
- Rukiyah, Ai, Yeyeh. (2015) *Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan 4*. Jakarta: Trans Infomedia.
- Supariyasa, I D. (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Buku. Kedokteran EGC.
- <http://hamil.co.id/nutrisi-ibu-hamil/vitamin-c-untuk-ibu-hamil>.
- Yuni, Erlina Natalia.(2015). *Kelainan Darah*. Yogyakarta: Nuha Medika.